**MENINGKATKAN PROFESIONALISME GURU MENGAJAR
DENGAN MENYELENGGARAKAN SCHOOL BASED INSET
DI SD NEGERI 2 CIKADU KECAMATAN NUSAHERANG
KABUPATEN KUNINGAN**

SUSWANDA, S.Pd.SD

ABSTRAK

Setiap proses pasti selalu meliputi tiga kegiatan utama yakni perencanaan, Pelaksanaan dan Evaluasi. Demikian pula yang terjadi dengan proses belajar mengajar di sekolah. Seorang guru diharuskan melakukan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran. Proses perencanaan pembelajaran yang harus dilakukan oleh seorang guru meliputi kegiatan penyelenggaraan penataran *school based inset*. Dari unsur tersebut diatas, penataran *School based inset* merupakan persiapan paling minimal seorang guru ketika hendak mengajar. Berdasar kepada hasil analisa pada tahun pelajaran 2015/2016 di SD Negeri 2 Cikadu muncul permasalahan rendahnya guru yang membuat perencanaan pembelajaran *School based Inset*. Untuk meneliti lemahnya kinerja guru dalam hal tersebut, dilakukan penelitian untuk melihat sejauh mana langkah supervisi akademik kepala sekolah dapat meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun kualitas Rencana Pelaksanaan Pembelajaran setelah penataran *School based Inset*.

A.PENDAHULUAN

1.Latar Belakang Masalah PTS

Problematika dalam penyelenggaraan pengajaran di sekolah akan selalu dihadapkan dengan berbagai ragam kemampuan guru, baik guru baru, yunior, maupun senior. Sebagai kepala sekolah sebaiknya mencari alternatif dalam usaha meningkatkan profesional guru.

Agar kita lebih memahami tugas tugas personal sekolah baik itu kepala sekolah, guru maupun staf tata usaha maka hendaknya

diperhatikan : tugas profesional, tugas manusiawi, tugas kemasyarakatan pesonilnya mengingat bahwa guru terlibat langsung dalam kegiatan Belajar Mengajar dan sangat berpengaruh terhadap keberhasilan sekolah.

Namun pada kenyataannya, berbagai krisis dan masalah kehidupan yang akhir akhir ini dialami oleh bangsa kita telah memposisikan anak anak usia prasekolah dalam kondisi rawan pelayanan atau perlakuan pendidikan yang kurang baik, prawatan, kesehatan, serta gizi dan makanan. Jika

berbagai krisis kehidupan tersebut tidak segera tertangani, maka sangat mungkin bangsa Indonesia akan kehilangan suatu generasi unggul (Sholehudin, 2000).

Pendidikan sekolah dasar merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar kearah pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya fikir, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual), sosio emosional (sikap dan prilaku serta agama) bahasa dan komunikasi, sesuai dengan keunikan dan tahap tahap perkembangan yang dilalui oleh anak anak usia dini. (Depdiknas, 2004).

Sekolah memiliki tugas dan tanggung jawab yang cukup besar dalam mempersiapkan peserta didik yang berkualitas. Sehubungan dengan hal tersebut kepala sekolah memiliki volume kerja yang sangat besar hal ini sesuai dengan pernyataan Supriadi (Mulyasa, 2003:2004) menyatakan bahwa :

Erat hubungannya antara mutu kepala sekolah dengan berbagai aspek kehidupan sekolah seperti disiplin sekolah, iklim budaya sekolah, dan menurunnya perilaku nakal peserta didik. Dengan demikian sangat jelas apabila ingin meningkatkan kualitas peserta didik semenjak dini maka salah satunya ditentukan

oleh kinerja menejerial administrasi sekolah kepala sekolah.

Dalam penelitian ini penulis mengambil tema “Penyelenggaraan *School Based Inset* sebagai Upaya peningkatan profesionalisme Guru dalam kegiatan belajar mengajar di SD Negeri 2 Cikadu Kecamatan Nusaherang Kabupaten Kuningan Tahun pelajaran 2015/2016” yang dilatarbelakangi oleh :

- a. Untuk kerja Guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar sangat bervariasi dan kualitas keguruannya beraneka ragam.
- b. Kemajuan dan perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) menuntut adanya penyesuaian dan pengembangan profesional guru untuk dapat mengembangkan pendidikan di sekolah.
- c. Keputusan Menpan : Nomor 84 / 2002 tentang jabatan profesional dan angka kreditnya menuntut guru untuk lebih meningkatkan kemampuan profesionalnya, berkarya, berprestasi dalam melaksanakan tugasnya sehari hari di sekolah.
- d. Keadaan alam Indonesia menuntut suatu sistem komunikasi dan

pembinaan profesional guru dengan menggunakan multi dimensi.

- e. Dalam meningkatkan kemampuan profesional guru perlu dibentuk suatu sistem *School Based Inset* untuk komunikasi sesama guru.

2. Rumusan PTS

Penelitian Tindakan Sekolah ini bertujuan untuk mengetahui ada perlakuan yang dikenakan oleh subyek peneliti yakni guru guru di SD Negeri 2 Cikadu Kecamatan Nusaherang Kabupaten Kuningan. Tahun pelajaran 2015/2016 Untuk itu dapat dirumuskan persoalan yang akan dijawab dalam penelitian ini Yaitu :

1. Bagaimana penyelenggaraan *School Based Inset* dalam upaya peningkatan profesionalisme guru dalam kegiatan belajar mengajar di SD Negeri 2 Cikadu Kecamatan Nusaherang Kabupaten Kuningan tahun pelajaran 2015/2016
2. Bagaimana peranan *School Based Inset* sebagai upaya peningkatan profesionalisme guru dalam kegiatan belajar mengajar di SD Negeri 2 Cikadu Kecamatan Nusaherang

Kabupaten Kuningan Tahun Pelajaran 2015/2016 ?

3. Apakah ada perbedaan yang signifikan yang terkait dengan penyelenggaraan *School Based Inset* dalam peningkatan profesional guru dalam kegiatan belajar mengajar di SD Negeri 2 Cikadu Kecamatan Nusaherang Kabupaten Kuningan Tahun Pelajaran 2015/2016.

3. Tujuan PTS

Dengan memperhatikan rumusan masalah tersebut diatas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui tentang penyelenggaraan *School Based Inset* sebagai upaya peningkatan profesionalisme guru dalam kegiatan belajar mengajar di SD Negeri 2 Cikadu Kecamatan Nusaherang Kabupaten Kuningan Tahun pelajaran 2015/2016.
2. Untuk mengetahui peranan *School Based Inset* sebagai upaya peningkatan profesionalisme guru dalam kegiatan belajar mengajar di SD Negeri 2 Cikadu Kecamatan

Nusaherang Kabupaten
Kuningan Tahun pelajaran
2015/2016.

3. Untuk mengetahui apakah ada perbedaan yang signifikan tentang profesionalisme guru kegiatan belajar mengajar terkait dengan penyelenggaraan *School Based Inset* di SD Negeri 2 Cikadu Kecamatan Nusaherang Kabupaten Kuningan Tahun pelajaran 2015/2016.

4. Manfaat Penelitian Tindakan

Secara teoritis manfaat penelitian ini adalah strategi *School Based*

Inset sebagai upaya peningkatan profesional guru dalam kegiatan belajar mengajar di SD Negeri 2 Cikadu Kecamatan Nusaherang Kabupaten Kuningan. Tahun pelajaran 2015/2016.

Secara praktis manfaat penelitian ini ialah untuk memberikan informasi empiris sejauh mana peranan *School Based Inset* dalam peningkatan Profesional guru dalam kegiatan belajar mengajar di SD Negeri 2 Cikadu Kecamatan Nusaherang Kabupaten Kuningan. Tahun pelajaran 2015/2016.

B. KAJIAN PUSTAKA

1. Konsep Dasar Kinerja Guru di SD

Guru merupakan tokoh yang paling penting dalam pendidikan, hal ini dikarenakan guru berhubungan langsung dengan konsumen utama pendidikan yaitu peserta didik. Guru yang baik akan menjalankan kinerjanya secara profesional walaupun benar dan resikonya cukup berat, termasuk guru SD. “Kinerja Guru” adalah seperangkat perilaku nyata yang ditunjukkan guru pada waktu dia memberikan pelajaran kepada siswanya. Kinerja guru dapat dilihat saat melaksanakan interaksi belajar mengajar di kelas termasuk bagaimana dia mempersiapkannya (Rochman Natawijaya, 1999 : 22).

Guru SD adalah “...tenaga pendidikan yang memiliki kualifikasi sebagai guru SD”. Demikian penjelasan yang tertulis dalam pasal 14 ayat 1. Dalam PP No. 27 / 1999 tersebut tidak ditemukan penjelasan lebih lengkap siapa dan bagaimana gambaran guru SD yang dianggap berkualifikasi. Namun, kalau dilihat

dari program PGSD yang dikembangkan, tampaknya D2 PGSD adalah minimal dari kualifikasi pendidikan formal calon guru SD.

Berikut tabel Komponen Pengelolaan Pembelajaran Khusus pada kompetensi penilaian prestasi belajar peserta didik.

Kompetensi	Indikator
Penilaian prestasi belajar peserta didik	1. Mampu memilih soal berdasarkan tingkat kesukaran
	2. Mampu memilih soal berdasarkan tingkat pembeda
	3. Mampu memperbaiki soal yang tidak valid
	4. Mampu memeriksa jawaban
	5. Mampu mengklasifikasikan hasil hasil penilaian
	6. Mampu mengolah dan menganalisis hasil penilaian
	7. Mampu menyusun laporan hasil penilaian
	8. Mampu membuat intrepretasi kecenderungan hasil penilaian
	9. Mampu menentukan korelasi antar soal berdasarkan hasil penilaian
	10. Mengidentifikasi tingkat variasi hasil tes
	11. Mampu menyimpulkan dari hasil penilaian

	secara jelas dan logis.
--	-------------------------

A. Konsep Dasar *School Based Inset*

1. Pengertian *School Based Inset* (Penataran di Sekolah)

Penataran di sekolah sebagai terjemahan dari bahasa Inggris *School Based Inservice Educational Training*.

Inservice berasal dari kata *serve*. *Serve* adalah kata kerja yang artinya melayani, *serve* menjadi *inserve* yang artinya peningkatan. Sedangkan penataran berasal dari kata “tatar”. Kata tatar berasal dari bahasa Jawa yang artinya “tingkat “. Kata ini sudah lazim dipergunakan dalam bahasa dipergunakan dalam bahasa Indonesia tanpa mengalami perubahan arti. Jadi secara harfiah “penataran” dapat diartikan “peningkatan. Pendapat umum menyatakan bahwa penataran adalah suatu kegiatan dalam usaha untuk mengadakan peningkatan.

Dalam usaha meningkatkan pengolahan sekolah kata

“penataran” selalu dikaitkan dengan personel sekolah terutama guru, setelah mengikuti suatu penataran diharapkan agar ada peningkatan terutama guru itu sendiri. Peningkatan ini kiranya akan tercermin dengan adanya perubahan yang terjadi pada guru tersebut.

Aplikasi perubahan tersebut terlihat ketika guru dalam melaksanakan tugasnya. Perubahan itu sendiri mencakup sikap, keterampilan dan pengetahuan. Dengan adanya kegiatan ini diharapkan guru dapat bekerja secara professional dan pelaksanaannya diusahakan tidak mengganggu kegiatan belajar mengajar (kegiatan belajar mengajar).

Dari uraian tersebut di atas dapat diambil suatu pengertian bahwa penataran di sekolah suatu bentuk kegiatan yang merupakan bagian pengembangan staf dalam usaha meningkatkan kemampuan professional personel sekolah terutama guru

dengan cara mengubah sikap, meningkatkan keterampilan dan pengetahuan.

2. Tujuan *School Based Inset* (Penataran di Sekolah)

1. Tujuan Umum

1. Meningkatkan pemahaman kepala sekolah tentang hal – hal yang berkaitan dengan penataran di sekolah menyangkut persiapan, pelaksanaan evaluasi dan tindak lanjut.
2. Meningkatkan wawasan keilmuan dan kemampuan pengembangan staf.
3. Menunjang upaya Kepala Sekolah dalam rangka memantapkan pelaksanaan program kelompok kerja guru di sekolahnya.

2. Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi guru yang perlu ditatar
2. Menentukan skala prioritas kebutuhan guru

3. Memilih kegiatan sekolah yang mengacu kepada sistem KKG
4. Mendesain penataran di sekolah yang menunjang KKG
5. Memilih metode yang tepat dalam melaksanakan penataran di sekolah.
6. Mengatur jadwal kegiatan penataran di sekolah tanpa mengganggu intra kurikuler.

3. Langkah – langkah Kegiatan *School Based Inset*

1. Persiapan

- 1) Mengidentifikasi kebutuhan peserta
- 2) Menetapkan peserta penataran di sekolah.
- 3) Menetapkan tujuan umum
- 4) Menjabarkan tujuan umum ke dalam tujuan khusus
- 5) Menetapkan waktu yang diperlukan
- 6) Mempertimbangkan apakah perlu

memanfaatkan tenaga ahli dalam kegiatan.

- 7) Menetapkan metode
- 8) Menyediakan sumber – sumber (*Resources*)

2. Pelaksanaan

Agar pelaksanaan penataran dapat berjalan dengan lancar, maka semua materi dan aspek kegiatan sudah terbagi habis oleh personil yang terkait.

Sedangkan pelaksanaan penataran meliputi/ mencakup kegiatan sebagai berikut :

1. Upacara pembukaan

Pelaksanaan penataran dimulai dengan upacara pembukaan yang materi acaranya telah disusun dalam persiapan sesuai dengan keadaan setempat.

2. Melakukan pemantauan antara lain terhadap :

- Persiapan
- Ketetapan waktu dalam pelaksanaan
- Hambatan – hambatan yang mungkin ada
- Ketetapan materi dengan metode pendekatan/ serta

resource yang disempurnakan

- Respon peserta dan suasana penataran

3. Jurnal kegiatan

Untuk mengetahui sejauh mana program penataran sudah dilaksanakan, maka diadakan pemnataan terhadap jalannya penataran itu. Oleh karena itu diperlukan jurnal kegiatannya yang berisi catatan – catatan antara lain sebagai berikut :

- Kegiatan yang telah dilaksanakan
- Kegiatan yang belum dilaksanakan
- Hambatan dalam kegiatan
- Faktor pendukung dalam kegiatan
- Dampak lain yang timbul selama melaksanakan kegiatan

4. Evaluasi

Tes dilaksanakan untuk mengukur keberhasilan penatar dalam penataran.

5. Upacara penutupan

Penataran berakhir dengan suatu upacara penutupan yang sudah diprogramkan.

Diharapkan dan bagaimana efektifitas serta kualitas program penataran.

3. Evaluasi

Bahan yang dievaluasi berupa :

1. Data yang ada dalam jadwal kegiatan
2. Data lain yang dapat dipergunakan dengan cara menggunakan :
 - Kuesioner
 - Pertanyaan terbuka (open ended item)
 - Check list
 - Pertanyaan benar salah

4. Tindak Lanjut

Pada kesempatan berikutnya sehabis penataran, hendaknya dilakukan supervise terhadap peserta LKKS yang pernah mengikuti LKKS untuk mengetahui sejauh mana hasil penataran diterapkan dalma pelaksanaan tugas – tugas profesi mereka sekaligus membimbing mereka dalam penerapan tersebut.

B. Konsep Dasar tentang Proses Belajar Mengajar (PBM)

Belajar mengajar adalah interaksi atau hubungan timbal balik antara siswa dengan guru

dan sesama siswa dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran tidak akan pernah terjadi jika tidak ada interaksi antara guru dengan siswa atau sebaliknya. Pembelajaran interaksi mengandung unsur saling memberi dan menerima. Dalam setiap interaksi belajar mengajar ditandai sejumlah unsur yaitu :

1. Tujuan yang hendak dicapai
2. Siswa dan guru
3. Bahan pelajaran
4. Metode yang digunakan untuk mencapai situasi belajar mengajar
5. Penilaian dan fungsinya untuk menetapkan seberapa jauh ketercapaian tujuan.

Istilah dari belajar itu sendiri mengandung arti suatu proses perubahan sikap dan tingkah laku setelah terjadinya interaksi dengan sumber belajar. Sumber belajar ini bisa kita peroleh dari buku, guru, lingkungan dan alam.

C.METODE PENELITIAN TINDAKAN

1. Persiapan Penelitian Tindakan

Penelitian tindakan sekolah ini dilaksanakan di SD Negeri 2 Cikadu Kecamatan Nusaherang Kabupaten Kuningan, Dari hasil pengamatan langsung dan informasi yang di terima oleh peneliti, bahwa sebagian guru di SD Negeri 2 Cikadu Kecamatan Nusaherang Kabupaten Kuningan, belum memiliki kemampuan professional dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar karena guru belum mampu menyusun agenda PBM yang baik yang sesuai dengan keadaan dan kondisi sekolah masing – masing. Hal ini disebabkan oleh kurangnya informasi yang diterima dan mengingat juga dengan tugas – tugas guru yang sangat banyak dan kompleks dan belum memiliki tenaga tata usaha yang seyogyanya dapat membantu tugas kepala sekolah.

2. Planing Tindakan

1. Jenis Tindakan nyatanya adalah melatih dan membimbing guru – guru dengan timnya dalam mengajar yang sesuai dengan kondisi dan situasi di kelas.

2. Bentuk kegiatan yang dilakukan adalah :

- a. Mendiskusikan masalah atau hambatan dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar yang baik.
- b. Penyampaian informasi dari peneliti tentang cara mengajar yang baik dan mengembangkan diri secara professional sebagai guru.

Pelaksanaan penelitian menetapkan setting dua putaran, pada masing – masing putaran dilaksanakan melalui empat tahapan yaitu : (1) perencanaan penelitian, (2) pelaksanaan penelitian (3) observasi/ evaluasi dan (4) refleksi.

3. Pelaksanaan Tindakan

Siklus I

1. Perencanaan Penelitian

Kegiatan penelitian tindakan dilaksanakan mulai 23 Desember 2013 sampai dengan 30 Desember 2013 di SD Negeri 2 Cikadu Kecamatan Nusaherang Kabupaten Kuningan. Pada Jam Sekolah yaitu jam 10.00 – 12.30 setiap

pertemuan. Perencanaan penelitian ini meliputi :

- a. Rapat koordinator antara, kepala sekolah dan guru di SD Negeri 2 Cikadu Kecamatan Nusaherang Kabupaten Kuningan
- b. Penentuan jadwal dan subjek penelitian secara bersama – sama
- c. Menyiapkan bahan – bahan yang diperlukan dalam pengembangan wawasan edukatif dan informatif yang baik.

2. Pelaksanaan Penelitian

- 1) Mendiskusikan tentang permasalahan dalam pengajaran yang disesuaikan dengan kondisi kelas.
- 2) Penyampaian informasi tentang cara mengajar yang inovatif dan peka terhadap wawasan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta memberikan contoh model pembelajaran baik.
- 3) Mengkaji contoh model pengajaran baik dalam kelompok.

Target yang diharapkan pada putaran I :

- a. Pertemuan pada putaran I dihasilkan konsep (format) pengajaran yang baik yang sesuai dengan karakteristik masing – masing bidang studi secara profesional.
 - b. Dalam pertemuan tersebut tersusunnya rencana model pembelajaran yang inovatif guna menunjang kemampuan profesi guru.
2. Observasi dan Evaluasi

Observasi dilakukan oleh peneliti pada saat guru SD Negeri 2 Cikadu Kecamatan Nusaheerang Kabupaten Kuningan menyusun satuan pelajaran yang baik dipertemuan tersebut, baik secara individu maupun kelompok. Pengamatan yang dilakukan oleh pengawas sekolah sekaligus peneliti dalam hal ini, terhadap setiap guru tentang kerjasama, aktivitas, presentasi dalam menyusun satuan pelajaran baik.

Adapun skala yang digunakan adalah skala Likert

dengan lima katagori sikap yaitu : sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah dan sangat rendah. Penilaian dilakukan dengan memberikan skor pada kolom yang tersedia dengan ketentuan sebagai berikut: skor 5 = sangat tinggi, skor 4 = tinggi, skor 3 =sedang, skor 2 = dan skor 1 = sangat rendah. Sehingga skor maksimal adalah $4 \times 5 = 20$. Untuk mendapatkan nilai digunakan rumus :

$$\text{NK} = \frac{\text{Jumlah skor perolehan}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100$$

Setelah diperoleh nilai, maka nilai tersebut ditransfer ke dalam banetuk kualitatif untuk memberikan komentar bagaimana kualitas sikap guru yang diamati dalam menyusun satuan pelajaran yang baik dengan kategori sebagai berikut :

Tabel Kategori

No	Skor	Kategori Penyusunan
----	------	---------------------

1	90 – 100	A (baik sekali)
2	80 – 89	B (baik)
3	65 – 79	C (cukup)
4	55 – 64	D (kurang)
5	0 – 54	E (sangat kurang)

Sedangkan evaluasi dilakukan terhadap hasil penyusunan satuan pelajaran yang baik pada akhir pertemuan putaran pertama dengan menggunakan format evaluasi satuan pelajaran yang baik. Adapun aspek yang dinilai adalah (1) kelengkapan elemen dalam satuan pelajaran baik, (2) kejelasan tujuan pembelajaran baik, (3) ketetapan/kesesuaian program tujuan satuan pelajaran yang baik, (4) kemanfaatan program, (5) strategi implementasi pelaksanaan.

Siklus II

1. Perencanaan

Pada tahap ini dilaksanakan penyusunan satuan pelajaran yang baik oleh guru – guru di SD Negeri 2 Cikadu Kecamatan Nusaherang Kabupaten Kuningan penulis yang belum mencapai hasil maksimal pada putaran I. Kegiatan penelitian

tindakan pada putaran II dilaksanakan pada bulan Desember, di SD Negeri 2 Cikadu Kecamatan Nusaherang Kabupaten Kuningan, pada jam sekolah dari jam 10.00 – 12.30 WIB. Hal – hal yang direncanakan pada dasarnya sama dengan putaran I. Berdasarkan observasi dan refleksi pada putaran I dilakukan perbaikan terhadap strategi dan penyempurnaan pelaksanaan pengajaran di kelas.

2. Pelaksanaan

Pada prinsipnya langkah – langkah pelaksanaan tindakan pada putaran I diulang pada putaran II dengan modifikasi dengan pemberian konsepsi School Based Inset dan perbaikan berdasarkan hasil refleksi pada putaran I. kegiatan pada putaran II dengan mengikuti langkah – langkah sebagai berikut:

- 1) Mendiskusikan tentang permasalahan atau hambatan dalam melalui pengajaran dngan mengulang pelajaran

yang lalu yang baik dibantu oleh guru kelas yang sudah berhasil.

- 2) Memberikan arahan tentang konsepsi *School Based Inset* guna menunjang pengajaran yang lebih efektif.
- 3) Melaksanakan *School Based Inset* sebagai bagian dari teknik pengembangan diri sebagai guru secara professional.

3. Observasi dan Evaluasi

Observasi dilakukan oleh peneliti selaku pengawas sekolah di SD Negeri 2 Cikadu Kecamatan Nusaherang Kabupaten Kuningan saat guru mempraktekkan di depan kelas pada saat pertemuan putaran II, baik secara individu maupun kelompok. Pengamatan dilakukan terhadap sikap guru dalam memprestasikan konsepsi *School Based Inset* ke dalam pengajaran yang baik dan dengan menggunakan format observasi yang digunakan pada putaran I. Sedangkan evaluasi dilakukan

pada akhir pertemuan putaran II dengan menggunakan format penilaian yang sama dengan aspek pada putaran I. Cara melakukan penilaian terhadap hasil pengajaran yang baik yang disusun sama dengan pada putaran I.

4. Refleksi

Berdasarkan hasil observasi selama berlangsungnya kegiatan dan hasil evaluasi pada akhir pertemuan putaran dilakukan refleksi. Bila guru – guru di SD Negeri 2 Cikadu Kecamatan Nusaherang Kabupaten Kuningan memperoleh skor alam penilaian yang baik final sama atau lebih besar dari 65, maka guru – guru tersebut dinyatakan berhasil, jika kurang dari 65 dinyatakan gagal.

D. HASIL PENELITIAN TINDAKAN DAN PEMBAHASAN

1. Aplikasi Tindakan

Dalam Kegiatan Penelitian Sekolah ini dilaksanakan sesuai

dengan perencanaan yang disusun dengan tahapan sebagai berikut:

1. Putaran I

Berdasarkan pengamatan awal penulis sekaligus pengawas di SD Negeri 2 Cikadu Kecamatan Nusaherang Kabupaten Kuningan, sebagian besar guru – guru belum paham tentang pengajaran yang baik, hal ini disebabkan kurangnya informasi yang mereka dapatkan. Sementara ini semua guru menyelenggarakan PBM tidak menggunakan potensi dirinya yang baik serta kurang mengikuti perkembangan ilmu dan teknologi pengajaran yang lebih *up to date* dan peka terhadap wawasan informasi global, guru – guru di SD Negeri 2 Cikadu Kecamatan Nusaherang Kabupaten Kuningan hanya berdasarkan tesktual dan prosedural saja.

Kegiatan diawali dengan mendiskusikan tentang permasalahan yang dihadapi dalam mengajar di kelas dengan baik melalui kelompok yang dilanjutkan dengan penyampaian informasi tentang cara School Based Inset serta memberikan contoh model

pengajaran yang inovatif. Masing-masing kelompok mengkaji contoh model pengajaran yang baik, kemudian menetapkan format rencana pembelajaran yang akan digunakan di depan kelas. Setelah menyepakati format yang digunakan guru mencoba mempraktekkan di dalam kelompoknya masing – masing. Hasil pengamatan / observasi tentang sikap guru konsepsi mengajar ynag baik pada putaran pertama adalah sebagai berikut:

Tabel
Data Hasil Observasi (putaran I)

No	Nama guru (sampel Responden)	Aspek Pengajaran			
		Bahan	Model RPP	Aktivitas	Presentasi
1	Z	3	2	2	2
2	Y	2	1	3	2
3	X	1	1	4	2
4	W	1	1	1	2
5	V	2	2	1	1
6	U	3	3	4	1

Sedangkan hasil penelitian pada aspek pengajaran kurang baik , diperoleh dari hasil observasi dari putaran I ini, sikap guru dalam menyusun program pengajaran kurang menguasai materi yang akan diajarkan dengan rata- rata nila 5,6. Sementara itu di sisi lain, Kepala Sekolah sangat antusias memberikan semangat kepada guru – guru untuk menyusun

program pengajaran serta konsepsi mengajar yang mengandalkan potensi diri sebagai guru secara professional terutama dengan mengkaitkan perkembangan wawasan intelektual akademis serta mengikuti perkembangan ilmu dan teknologi pengajaran di kelas.

Memperhatikan hasil pada putaran I peneliti

melakukan refleksi terhadap hasil yang diperoleh. Hambatan – hambatan yang ditemukan pada siklus I seperti efektivitas penyampaian informasi – informasi tentang konsepsi School Based Inset bersifat umum belum mencapai nilai maksimal dan hambatan disempurnakan dalam putaran II.

2. Siklus Kedua

Pada putaran II kegiatan yang dilakukan adalah mendiskusikan hambatan – hambatan yang dihadapi dalam penyusunan agenda pengajaran yang baik di putaran pertama. Peneliti menjelaskan lebih rinci tentang cara mengajar yang inovatif utamanya pada aspek I yaitu bagaimana cara merumuskan visi dan tujuan pengajaran tiap –

No	(Responden)	Aspek Konsepsi School Based Inset				S	N	K
		Wawasan	Kapasitas Intelektual	Peka terhadap Perkembangan IPTEK	Prese ntasi			
1	Z	2	3	5	4	14	80	B
2	Y	6	5	4	5	16	85	B
3	X	4	4	5	5	20	90	A
4	W	4	4	4	4	16	80	C
5	V	5	4	5	5	19	95	A
6	U	4	5	5	4	18	90	A

tiap bidang studi (kelengkapan elemen serta satuan pengajaran yang lebih inovatif). Aspek 2 yaitu bagaimana memasukan konsepsi School Based Inset dalam pengajaran sehingga terdapat konsepsi pembelajaran yang lebih edukatif dan mengkaitkan dengan perkembangan ilmu dan teknologi secara baik melalui konsepsi Shool Based Inset agar menjai jelas dalam memberikan materi pelajaran di depan kelas.

Format pengajaran yang baik dan akan digunakan sesuai dengan format yang disepakati pada putaran I sehingga kegiatan selanjutnya adalah mempraktekan pengajaran yang lebih inovatif dan berwawasan infromatif global di kelas

No	Implikasi konsepsi School Based Inset	Frekuensi Rata - rata	Presentasi Rata - rata
1	Perencanaan dan Program Kerja Mengajar	85	80,80
2	Penyusunan Rencana Pembelajaran Inovatif	83	81,06
3	Aplikasi pengajaran di kelas yang <i>up to date</i>	80	82,39
4	Efektifitas pembelajaran di kelas	80	87,58
	Rata – rata		80

serta mengembangkan model pembelajaran yang efektif melalui konsepsi School Based Inset yang bombing oleh peneliti dan dibantu oleh kepala sekolah yang sudah mampu melakukan pengajaran yang lebih baik.

Dari hasil observasi terhadap sikap guru pada putaran II ini banyak mengalami perubahan bahkan guru – guru lebih meningkatkan potensi dirinya sebagai guru profesional. Hasilnya observasi putaran II dapat disajikan sebagai berikut :

Tabel
Data hasil observasi (putaran II)

A. Pembahasan Atas Hasil Tindakan

Dari hasil penelitian terhadap kompetensi guru dalam melaksanakan tugas kegiatan mengajar di SD Negeri 2 Cikadu Kecamatan Nusaherang Kabupaten Kuningan sangatlah menggembirakan artinya guru dalam melakukan kegiatan belajar mengajar di kelas, semakin menunjukkan hasil yang diharapkan oleh peneliti, guru bisa mengeksplorasi kemampuan dirinya dalam memberikan materi di depan kelas, guru mempunyai visi yang lebih mengedepankan wawasan intelektual yang mengkaitkan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, guru memiliki kapasitas menciptakan model – model pembelajaran yang lebih inovatif dan menggairahkan kondisi kelas sehingga siswa secara otomatis termotivasi oleh teknik pembelajaran yang baik dan benar, yang muara akhirnya adalah hasil prestasi belajar siswa dapat meningkat. Hal ini juga tercatat dalam tabel berikut :

Tabel : Analisis terhadap kompetensi guru dalam konsepsi *School Based Inset*

Data yang diperoleh dari hasil observasi pada putaran I dan putaran II sikap guru dalam menerima konsepsi School Based Inset dan mempraktekkan di

kelas cukup baik, dengan rata – rata nilai 80, guru – guru di SD Negeri 2 Cikadu Kecamatan Nusaherang Kabupaten Kuningan sangat antusias menerima konsepsi School Based Inset dan mempraktekannya dengan baik. Sedangkan dari hasil penilaian terhadap penilaian dalam implementatif di kelas cukup baik.

Memperhatikan hasil pada putaran II melakukan refleksi terhadap hasil yang diperoleh peneliti pada putaran II ini sudah ada peningkatan kemampuan dan potensi guru – guru SD Negeri 2 Cikadu Kecamatan Nusaherang Kabupaten Kuningan dalam mengembangkan wawasan ilmu pengetahuan dan teknologi yang baik yaitu 8,00.

5.PENUTUP

Dalam penelitian ini diperoleh kesimpulan bahwa :

1. *School Based Inset* di SD Negeri 2 Cikadu Kecamatan Nusaherang Kabupaten Kuningan menjadi instrumen yang sangat penting guna memajukan sistem pengajaran di kelas.
2. *School Based Inset* mempunyai peranan penting bagi upaya peningkatan profesional guru dalam kegiatan belajar

mengajar, sebab menjadikan guru lebih maju, berwawasan ilmu pengetahuan dan teknologi yang lebih modern.

DAFTAR PUSTAKA

- Depdikbud, 2003, Penataan di Sekolah, Surabaya, Depdikbud
- Depdikbud, 2001, Petunjuk Pelaksanaan Proses Belajar Mengajar, Jakarta, Depdikbud
- Fred N. Kerlinger, 2003, Behavior LL Resourdes.
- Mujiran, Drs, 2001, Permohonan Profesional Guru, Pengawas Dikmenum.
- Soeharto, Drs, 2003, Musyawarah Guru Mata Pelajaran, disajikan dalam Raker Ka. SD.
- Singarimbun, dkk, 2000, Metode Penelitian Survei, Jakarta, LP3ES.
- Suharsini Arikunto, Prof, Dr, 2003, Prosedur Penelitian, Jakarta, Rineka Cipta.
- S. Nasution, Prof, Dr, 2000, Dikdaktik Azas – azas Mengajar, Jemman.